

LAPORAN TINJAUAN EKONOMI DAN FISKAL TRIWULAN II TA 2013

PROVINSI BANGKA BELITUNG

1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Bangka Belitung

Provinsi Bangka Belitung didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 tanggal 21 November 2000 tentang Pembentukan Provinsi Bangka Belitung, yang terdiri dari Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, dan Kota Pangkal Pinang. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tanggal 23 Januari 2003, Provinsi Bangka Belitung melakukan pemekaran wilayah dengan penambahan 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, dan Kabupaten Belitung Timur.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung (Babel) selama triwulan I tahun 2013 berdasarkan lapangan usaha mencapai 6,1 persen, naik sebesar 0,4 persen dari tahun 2012 (yoy) dan naik sebesar 0,3 persen dari laju pertumbuhan di triwulan 1 tahun 2012. Sampai dengan bulan November 2013, laju pertumbuhan ekonomi provinsi Babel mencapai 4,7 persen, lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah industri pengolahan yang naik sebesar 0,2 persen dari triwulan 1 tahun 2012 menjadi 7 persen di triwulan 1 2013. Sektor jasa-jasa yang mengalami kenaikan sebesar 0,9 persen dari triwulan 1 tahun 2012 menjadi 7,8 persen di triwulan 1 tahun 2013.. Berdasarkan struktur PDB menurut pengeluaran, konsumsi rumah tangga dan investasi memberikan kontribusi dominan kepada PDRB. Pengeluaran Konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 0,2 persen dari triwulan IV 2012 menjadi menjadi 5,6 persen di triwulan 1 2013. Investasi meningkat sebesar 0,2 persen dari triwulan IV 2012 menjadi 5,2 persen di triwulan 1 2013. Adanya kenaikan investasi dipengaruhi oleh adanya investasi dari 12 PMA dan 1 PMDN. . Net ekspor juga mengalami kenaikan yang tinggi yaitu sebesar 2 persen di triwulan 1 2013.

Tingkat inflasi di provinsi Babel pada triwulan 1 2013 adalah sebesar 8,8 persen lebih tinggi daripada inflasi nasional yang sebesar 5,9 persen. . Kelompok pengeluaran yang mengakibatkan inflasi di bulan Maret 2013 adalah kelompok bahan makanan sebesar 10,23 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas sebesar 5,46 persen; kelompok makanan jadi,minuman,rokok dan tembakau

sebesar 1,02 persen serta kelompok kesehatan 0,04 persen. Pada bulan November 2013, terjadi deflasi sebesar 0,88 persen.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Babel selama tahun 2010 – 2012 mengalami peningkatan dari 72,56 di tahun 2010 menjadi 73,85. Selama periode tersebut IPM provinsi Babel di atas IPM Nasional. Kota Pangkal Pinang dan Kabupaten Belitung memiliki IPM tertinggi daerah lainnya. Hal ini dimungkinkan mengingat kedua daerah ini merupakan pusat perdagangan barang dan jasa, sementara daerah lain merupakan daerah pemekaran.

Laju pertumbuhan penduduk di provinsi Babel mengalami peningkatan sebesar 2 persen dibandingkan tahun 2012 menjadi 1.298.168 di triwulan 1 tahun 2013. Salah satu faktor penyebab adalah meningkatnya migrasi. Hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 mencatat 76.000 penduduk atau 6,9 persen penduduk merupakan recent migran dan yang terbanyak ada di kota Pangkal Pinang yang merupakan pusat aktivitas ekonomi di provinsi Babel.

Dari aspek ketenagakerjaan, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) provinsi Babel mengalami peningkatan sebesar 2 persen dibandingkan tahun 2011 menjadi 65,67 di tahun 2013. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan yang berarti dari 5,63 di tahun 2010 menjadi 3,49 di tahun 2012. Keadaan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di provinsi ini selama tiga tahun terakhir yang antara lain khususnya di sektor perdagangan, pariwisata dan industri pengolahan.

2. Perkembangan Fiskal Provinsi Bangka Belitung

2.1. Perkembangan Pelaksanaan Anggaran Pusat

Pada Tahun Anggaran (TA) 2013, Pemerintah Pusat menargetkan Pendapatan Negara yang merupakan pendapatan dalam negeri sebesar Rp.1.545 Milyar dari Provinsi Bangka Belitung naik 36 persen dari tahun 2012, dan tidak ada penerimaan hibah. Realisasi Pendapatan dalam negeri pada semester I Tahun 2013 adalah sebesar Rp. 704 milyar atau baru berkisar 46% dari pagu pendapatan, dimana pendapatan dari sektor pajak baru mencapai 45%. Sementara PNBPN telah mencapai 80% dari target PNBPN yang ditetapkan. Pendapatan Negara berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) Provinsi Bangka Belitung pada semester I dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 111% di tahun 2011 turun menjadi 83% di tahun 2012 dan hanya 46% di tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh beberapa kebijakan nasional tentang perubahan penetapan wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak.

Penerimaan Pajak Dalam Negeri bila dibandingkan penerimaan pada Semester I TA 2011 sampai dengan 2013 pada umumnya menunjukkan penurunan terutama untuk penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, Cukai dan Pajak Lainnya dan pajak Penghasilan yang mengalami fluktuatif, sementara untuk penerimaan dari pajak ekspor mengalami penurunan terus menerus. Penerimaan di semester I di tahun 2013 adalah sebesar Rp 659 milyar, turun dari penerimaan di semester 1 tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 839 Milyar . Berdasarkan target yang ditetapkan, penerimaan tersebut baru mencapai 44 persen. Jika dibandingkan dengan semester 1 TA 2012, penerimaan Pajak Penghasilan mengalami penurunan sebesar 26% di TA 2013. Namun demikian, penerimaan Pajak PPN mengalami kenaikan di tahun 2013 sebesar 13% dibandingkan semester I 2012. Untuk Pajak perdagangan internasional yang terdiri dari Bea masuk, cukai dan pajak ekspor terlihat bahwa terjadi penurunan penerimaan sejak semester 1 tahun 2011 . Penurunan penerimaan terbesar terjadi pada penerimaan ekspor yang semula pada semester I tahun 2011 sebesar Rp. 158 milyar turun menjadi Rp. 102 milyar dan turun menjadi Rp 29 milyar di tahun 2013.. Hal ini disebabkan melemahnya perdagangan di sektor perkebunan terutama sawit dan Lada dan perdagangan di sektor pertambangan timah yang sebelumnya menjadi komoditi ekspor andalan dari provinsi Babel

Penerimaan Negara Bukan Pajak untuk periode semester I tahun 2010-2013 didominasi oleh penerimaan dari Sumber Daya Alam, pada semester I tahun 2011 penerimaan SDA sebesar Rp. 56 milyar, di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar

21 persen sedangkan tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 71 persen menjadi sebesar Rp 76 milyar. Ini berarti, provinsi Bangka Belitung masih sangat tergantung kepada Sumber daya alamnya yaitu berupa pertambangan timah dan sumber mineral ikutan lainnya. Penyumbang PNBPN terbesar berikutnya berasal dari pendapatan Jasa sebesar Rp. 23 milyar, naik 14% dari tahun 2012, dan pendapatan lain-lain sebesar Rp. 7 milyar, turun sebesar 20% dari tahun 2012.

Belanja Negara provinsi Babel untuk Kementerian Negara / Lembaga di TA 2013 adalah sebesar Rp. 2.085 Milyar naik sebesar 2 % dari tahun 2012. Oleh karena itu diperkirakan terdapat defisit di tahun 2013 sebesar Rp. 589 milyar turun dari defisit di tahun 2012 yang sebesar Rp. 955 Milyar. Belanja Negara Provinsi Babel di semester I tahun 2013 baru terserap sebesar 32 % dari pagu belanja yang dialokasi untuk kementerian/lembaga. Realisasi belanja tersebut masih dibawah target realisasi penyerapan anggaran secara nasional yaitu sebesar 40 % dari pagu anggaran yang ada. Belanja pemerintah pusat di Bangka Belitung untuk tahun 2013 terbesar di Kementerian Pekerjaan Umum sebesar Rp. 612,7 milyar naik sebesar Rp.94 milyar dari tahun 2012. Ini menunjukkan bahwa pemerintah pusat telah mengalokasikan dana terbesar untuk peningkatan dan perbaikan infrastruktur yang ada di provinsi Babel. Berdasarkan jenis belanja, pagu untuk periode tahun 2011-2013 didominasi oleh belanja Modal yaitu sebesar Rp. 686 milyar di tahun 2011, naik menjadi Rp. 812 milyar dan Rp 798 milyar di tahun 2012 dan tahun 2013. Namun demikian realisasi pada semester 1 tahun 2013 didominasi oleh Belanja Pegawai sebesar rata-rata 50 persen dan belanja modal sebesar 31 % di tahun 2013. Berdasarkan fungsi, Pagu belanja terbesar di tahun 2013 terletak pada fungsi Pelayanan umum, dan pagu terendah di fungsi pariwisata dan budaya. Pada tahun 2012 pagu terbesar di fungsi ekonomi dan terendah di fungsi pariwisata dan budaya. Untuk semester I tahun 2013 penyerapan terbesar terjadi di fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum yakni sebesar 52,3 persen sedangkan yang terendah di fungsi perlindungan sosial yang hanya sebesar 9,1 persen.

Untuk Pembiayaan baik dalam negeri maupun luar negeri tidak terdapat di provinsi Bangka Belitung. Transfer ke Daerah adalah merupakan Dana Perimbangan yang alokasinya naik sebesar Rp8 milyar menjadi Rp 49 milyar di tahun 2013

2.2. Perkembangan Pelaksanaan Anggaran Daerah

Perkembangan pelaksanaan anggaran daerah dapat dianalisis dari Pendapatan , Belanja dan pembiayaan netto yang merupakan selisih antara penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Pada semester 1 TA 2013, Dari sisi Pendapatan, pada semester 1 TA 2013, sumber pendapatan terbesar adalah dari Dana Perimbangan

sebesar 76,32 persen dari total pendapatan, diikuti oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 13,76 persen dan Lain-lain pendapatan sebesar 9,91 persen. Porsi terbesar untuk Dana Perimbangan adalah berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu sebesar 76,22 persen dan Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar 16,72 persen. Untuk Pendapatan Asli Daerah, persentase terbesar adalah berasal dari Pajak Daerah yaitu sebesar 69,58 persen. Dana penyesuaian dan otonomi khusus serta Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah menyumbang masing – masing sebesar 46,17 persen dan 30,51 persen untuk Lain-lain pendapatan.

Berdasarkan klasifikasi fungsi, secara agregat prioritas fungsi APBD pemda-pemda di Provinsi Bangka Belitung tidak mengalami perubahan yang berarti. Terlihat bahwa fungsi pelayanan umum menjadi prioritas utama selama tahun 2009 sampai 2012. Dana yang dialokasikan untuk melaksanakan fungsi pelayanan umum mencapai 33,8% dari total APBD 2009 – 2012. Prioritas kedua dalam APBD Provinsi Bangka Belitung adalah fungsi pendidikan. Fungsi tersebut memperoleh alokasi dana selama tahun 2009 – 2012 berkisar 21,73 persen dan mengalami kenaikan. Prioritas ketiga yang ditunjukkan oleh grafik di atas adalah fungsi perumahan dan fasilitas umum yang memperoleh porsi 18,01 persen. Disusul berikutnya adalah fungsi kesehatan yang menjadi prioritas keempat dengan porsi alokasi sebesar 11,35 persen dan Fungsi ekonomi menjadi prioritas kelima pada APBD Provinsi Babel dengan porsi sebesar 9,44 persen. Berdasarkan klasifikasi urusan ada 35 urusan yang tercakup dalam APBD provinsi Babel. Diantara tiga puluh lima urusan tersebut terdapat empat urusan yang selama empat tahun pengamatan mendapatkan porsi alokasi dana terbesar yaitu Pemerintahan Umum, Pendidikan, Pekerjaan Umum dan Kesehatan.

Rekomendasi:

1. Meningkatnya kontribusi sektor industri pengolahan dalam pertumbuhan ekonomi provinsi Babel, perlu didukung oleh aspek keuangan, dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur utama dan penunjang
2. Perlunya pengawasan mata rantai /saluran distribusi makanan dan minuman di provinsi Babel, mengingat laju inflasi yang cenderung lebih tinggi dari inflasi nasional yang dipicu oleh harga bahan makanan dan minuman.
3. Perlunya peningkatan tax effort untuk mengoptimalkan sumber pajak daerah dan meningkatkan PAD

LAPORAN PERKEMBANGAN EKONOMI DAN FISKAL TRIWULAN III TAHUN 2013 PROVINSI BANGKA BELITUNG

1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Bangka Belitung

Pertumbuhan ekonomi provinsi Bangka Belitung (Babel) pada triwulan III tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan pertumbuhan pada triwulan II tahun 2013 yaitu dari 6,06 persen (yoy) triwulan II turun menjadi 4,67 persen (yoy) di triwulan III. Berdasarkan kinerja sektor, sektor pertanian memberikan andil terbesar untuk pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 1,54 persen di triwulan III, meskipun terjadi penurunan pertumbuhan pada sektor ini dari 8,22 persen (yoy) di triwulan II menjadi 7,95 persen di triwulan III. Penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh penurunan PDRB subsektor perkebunan akibat penurunan harga karet dan CPO di pasar dunia, dan penurunan PDRB subsektor tanaman bahan makanan yang disebabkan oleh pegeseran waktu panen padi.

Berdasarkan alokasi pengeluaran, sumber utama pertumbuhan ekonomi provinsi Babel adalah konsumsi rumah tangga yang memberikan andil 3,14 persen (yoy) untuk pertumbuhan ekonomi di triwulan III. Ada penurunan pertumbuhan konsumsi rumah tangga di triwulan III yang disebabkan oleh tingginya tingkat inflasi. Pengeluaran untuk Investasi mengalami peningkatan pertumbuhan di triwulan III (yoy), ditandai dengan meningkatnya realisasi PMDN .

Inflasi di provinsi Babel pada triwulan III lebih rendah dibandingkan inflasi pada triwulan II (yoy) yaitu 9,38 persen menjadi 7,35 persen (yoy) di triwulan III. Penurunan inflasi ini dipengaruhi oleh lebih baiknya pasokan bahan makanan. Berdasarkan triwulan, inflasi kota Pangkal Pinang di triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,29 persen menjadi 2,48 persen. Faktor penyebabnya adalah kenaikan harga bahan makanan yang dipicu oleh kenaikan BBM bersubsidi di akhir Juni 2013.

Berdasarkan survey dari Bank Indonesia, pada triwulan III 2013, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di provinsi Babel adalah 62,91 persen, turun sebesar 2,76 persen dari TPAK triwulan II yang sebesar 65,67 persen. Ini berarti ada penurunan jumlah penduduk yang aktif secara ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) provinsi Babel pada triwulan III mengalami sedikit kenaikan menjadi 3,7 persen dari 3,49 persen di triwulan II tahun 2013. Berdasarkan proporsi jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja, kota Pangkal Pinang sebagai ibu kota provinsi Babel memiliki persentase tertinggi. Penyerapan tenaga kerja terbesar ada di sektor pertanian, sebesar 28,06 persen

dari total tenaga kerja, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menyerap 18,49 persen dari total tenaga kerja.

Persentase penduduk miskin di provinsi Babel sampai dengan Maret 2013 adalah 5,21 persen, turun dari persentase pada bulan september 2012 yang sebesar 5,37 persen. Berdasarkan garis kemiskinan, daerah perdesaan menunjukkan angka yang lebih besar daripada perkotaan.

2. Perkembangan Fiskal Provinsi Bangka Belitung

Sampai dengan triwulan III 2013, realisasi pendapatan pemerintah provinsi Babel mencapai 75,72 persen (Rp 1,16 triliun) dari total anggaran tahun 2013 yang sebesar Rp 1,54 triliun. Realisasi tersebut didominasi oleh Dana Perimbangan yang mencapai 75,57 persen (Rp 705,66 milyar) dari yang dianggarkan. Komponen Dana Perimbangan terbesar masih didominasi oleh Dana Alokasi Umum (DAU) yang realisasinya mencapai 83,3 persen (Rp 597,62 milyar) dari yang dianggarkan. Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak terealisasi sebesar 54,79 persen atau Rp 172,54 milyar. Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp 13,25 milyar. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah 79,21 persen dari yang dianggarkan atau sebesar Rp 369,06 milyar. Kontribusi terbesar untuk PAD provinsi Babel adalah Pajak Daerah yang realisasinya mencapai 78,69 persen dari anggaran atau Rp 336,39 milyar. Namun demikian, retribusi daerah mencapai realisasi yang lebih besar daripada Pajak Daerah yaitu 114,09 persen, demikian juga hal nya dengan Lain-lain PAD yang sah mencapai realisasi 91,32 persen dari yang dianggarkan.

Realisasi belanja sampai dengan triwulan III 2013, mencapai 43,55 persen dari total anggaran yang sebesar Rp 1,91 triliun. Realisasi belanja daerah baru mencapai 43,55 persen. Rendahnya realisasi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya realisasi di pos belanja modal yang hanya mencapai 25,99 persen dari yang dianggarkan. Pada komponen belanja tidak langsung, belanja pegawai terealisasi sebesar 64,16 persen atau Rp 187,24 milyar. Untuk belanja langsung, realisasi terbesar adalah untuk belanja barang dan jasa yaitu sebesar 44,13 persen atau Rp 176,84 milyar. Adapun realisasi belanja modal adalah Rp 125,38 milyar atau 25,99 persen.

Rekomendasi:

1. Pemerintah provinsi Bangka Belitung harus membuat perencanaan daerah yang fokus pada sektor yang potensial dan membuat keterkaitannya dengan sektor ekonomi lainnya.

2. Pemerintah harus meningkatkan penyerapan belanja modal dengan membuat perencanaan keuangan daerah yang lebih efektif dan melibatkan SDM yang mempunyai kompetensi di bidangnya.